

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 1	Halaman: 54 - 66	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) <a href="https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831">https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831</a>
----------------------------	------------	----------	------------------	---

# **PROGRAM *ECO FORESTRY GREEN TOURISM* SEBAGAI IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT BIO FARMA (PERSERO) DITINJAU DARI PERSPEKTIF *INTEGRATED SUSTAINABILITY***

**Risna Resnawaty<sup>1</sup>, Tendry Firmansyah<sup>2</sup>, Sarmedi Sarmedi<sup>3</sup>, Wandu Adiansah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

<sup>2,3</sup>PT Bio Farma (Persero)

<sup>4</sup>Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

Email: risna.resnawaty@unpad.ac.id<sup>1</sup>, tendry.firmansyah@biofarma.co.id, sarmedi@biofarma.co.id,  
wandi.adiansah@unpad.ac.id

*Submitted : 21 Mei 2024; Accepted : 04 Agustus 2024, Published: 04 Agustus 2024*

## **ABSTRAK**

Artikel ini merupakan hasil penelitian pada program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT Bio Farma (Persero) pada Program *Eco Forestry Green Tourism* di Bukit Senyum Desa Cipada, Kecamatan Cicalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Program ini memiliki upaya untuk pencapaian target *SDGs (Sustainable Development Goals)* terutama pada SDG1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 16 (Ekosistem Daratan). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji fenomena pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang dilakukan dalam salah satu program CSR PT Bio Farma (Persero) yaitu program *Eco Forestry Green Tourism* dengan menggunakan konsep *integrated sustainability* dan *sustainability compass*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam pada penerima manfaat, CDO dan tokoh masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Eco Forestry Green Tourism* yang digagas oleh PT Bio Farma memberikan peningkatan pendapatan dan keterampilan bagi masyarakat dalam mengelola tempat wisata. Perusahaan juga memiliki fokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan antara kurikulum sekolah dengan pengelolaan biodiversity serta pemberian sarana praktik secara langsung dalam bidang peternakan, serta melengkapi sarana dan prasarana wisata di Bukit Cipada yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri untuk memajukan wisatawan yang datang. Dari kacamata *integrated development*, program CSR yang dilakukan oleh perusahaan bukan hanya mencerminkan komitmen, namun juga kesadaran dari perusahaan untuk melakukan CSR yang terintegrasi yang kemudian menjadi manifestasi identitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Eco Forestry Green Tourism* diimplementasikan oleh perusahaan sebagai bentuk CSR yang komprehensif secara bentuk telah mencakup pemenuhan kebutuhan, mempertegas identitas perusahaan, dan telah dapat memenuhi unsur ekonomi: pendapatan, unsur sosial: mewujudkan kurikulum yang terintegrasi antara pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola ternak secara mandiri, serta unsur lingkungan: menjaga hutan bukit senyum sehingga terjaga ekosistemnya dan memiliki nilai ekonomis untuk pariwisata.

**Kata kunci :** Desa wisata berbasis masyarakat, *integrated sustainability*, *corporate social responsibility*.

## **PENDAHULUAN**

Pemanasan global yang saat ini terjadi salah satunya diakibatkan oleh adanya aktivitas industri yang memiliki dampak negatif dan menjadi ancaman bagi keberlanjutan kehidupan manusia. Ancaman ini menggugah kesadaran

bagi pelaku usaha untuk melaksanakan bisnisnya dengan penuh rasa tanggung jawab dan mengurangi resiko kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh proses bisnis yang mereka jalankan. Tanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan kemudian menjadi strategi yang

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 1	Halaman: 54 - 66	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) <a href="https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831">https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831</a>
----------------------------	------------	----------	------------------	---

menyatu dengan proses bisnis itu sendiri sebagai strategi model bisnis yang baru (Camilleri, 2017).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang sebelumnya hanya bertujuan untuk mengurangi dampak negatif yang timbul dari proses bisnis sebuah perusahaan yang sebagian besar dilakukan dengan memberikan kompensasi kepada masyarakat berupa program *charity/philantropy*, saat ini telah berkembang menjadi program yang berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk program-program pemberdayaan masyarakat (Siwabessy, dkk, 2023). Rahmadani (2019) menyebutkan bahwa melalui sebuah program CSR, perusahaan dapat memberikan pelayanan, bantuan bahkan pemberdayaan kepada masyarakat melalui tanggung jawab sosialnya guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam hal ini perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program CSR tersebut. Perusahaan dapat terlibat bersama masyarakat dengan memahami tantangan dan permasalahan yang terjadi pada masyarakat dengan berinteraksi secara lebih intens sehingga terbangun kepercayaan satu sama lain sebagai wujud timbal balik interaksi antara perusahaan dengan masyarakat.

Pada era tahun 2020an, program CSR di Indonesia berkembang menuju strategi dan bentuk yang lebih kompleks. Ekspektasi stakeholder terhadap inisiatif CSR perusahaan semakin tinggi sehingga CSR diharapkan memiliki inovasi dan nilai kebaruan. Dalam hal ini implementasi CSR bergerak ke arah yang lebih positif dan terintegrasi. Hal ini dilakukan dengan adanya upaya yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengalihkan fokus mereka dari dimensi ekonomi semata ke aspek sosial dan lingkungan (Camilleri, 2020; Font & Lynes, 2018; Rameshwar et al., 2020). Saat ini tanggung jawab ekonomi lebih dari sekedar peningkatan profit perusahaan sebab dengan adanya penilaian PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*/Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan

Lingkungan) tahunan yang dilakukan oleh KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan), tanggung jawab ekonomi perusahaan ini juga dinilai dengan meningkatnya pendapatan dan mata pencaharian serta program yang inovatif untuk masyarakat. Demikian pula tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial dan lingkungan, yang saat ini tidak sebatas pada pengelolaan limbah hasil proses produksi perusahaan, namun juga meluas pada pola reklamasi, hingga pemanfaatan lahan pasca tambang untuk kegiatan ekonomi masyarakat.

Selepas wabah Covid-19, perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai mengadopsi bentuk CSR dengan mengembangkan pariwisata lokal. Seperti dikemukakan oleh Chilufya (2019) pariwisata dapat bertindak sebagai mesin kekuatan ekonomi sekaligus ancaman terhadap lingkungan dan masyarakat. Pariwisata berkelanjutan mulai banyak diadopsi oleh perusahaan-perusahaan di berbagai negara sebagai bentuk memitigasi dampak negatif proses operasi perusahaan terutama pada perusahaan ekstraktif. Hal inilah yang melatar belakangi industri pariwisata semakin banyak diadopsi sebagai inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Cowper-Smith & de Grosbois, 2011; Han et al., 2020; Henderson, 2007; Nyahunzvi, 2013).

Sejak tahun 2022 Indonesia mulai giat melakukan pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Melihat ancaman pemanasan global yang berdampak negatif pada berbagai bidang kehidupan, konsep wisata hijau (*Green Tourism*) menjadi tuntutan dan kebutuhan demi menjaga masa depan dan kehidupan yang lebih baik. KEMENPAREKRAF (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata di tanah air, saat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan angka kunjungan wisatawan semata, namun juga mendorong pariwisata yang berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan atau wisata hijau ini merupakan pengembangan konsep pariwisata yang memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Konsep pariwisata ini tidak hanya berfokus pada kesenangan, namun

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 1	Halaman: 54 - 66	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) <a href="https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831">https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831</a>
----------------------------	------------	----------	------------------	---

wisata hijau mengusung konsep peduli lingkungan, sosial, budaya, hingga ekonomi berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan dari pariwisata hijau ini, berbagai stakeholder perlu terlibat dan berperan aktif dalam pengembangannya, baik pemerintah daerah, masyarakat lokal, wisatawan, serta seluruh pelaku wisata. Hal ini menjadi acuan dari perusahaan dalam melaksanakan CSR yang berfokus pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang mengedepankan keberlanjutan ekosistem dan mampu menjawab tantangan dari SDG's.

PT Bio Farma (Persero) merupakan salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang berada di wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Meskipun perusahaan ini bukan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ekstraktif, namun perusahaan ini memiliki komitmen untuk melaksanakan CSR dengan prinsip ramah lingkungan, peduli terhadap lingkungan, dan berusaha menangani masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Perusahaan ini memiliki komitmen dan keseriusan dalam melaksanakan program CSR, sehingga mampu meraih berbagai penghargaan, baik di tingkat nasional maupun internasional pada beberapa tahun terakhir seperti *EHS (Environment, Health, and Safety)*, *PROPER Emas*, dan *K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)*. Keseriusan dari PT Bio Farma (Persero) untuk melakukan program CSR yang berkelanjutan dengan mencakup tiga aspek keberlanjutan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan).

Salah satu program CSR PT Bio Farma (Persero) yaitu program *Re-Grass and Sustainability Village*. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2019 yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di Kecamatan Cicalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada aspek ekonomi, masyarakat diberdayakan melalui pengembangan bisnis dan budidaya domba dan kambing. Pada aspek sosial, masyarakat diberikan penguatan kelembagaan melalui kelompok-kelompok ternak. Selanjutnya

pada aspek lingkungan program CSR ini juga merupakan sebuah program yang bertujuan untuk memanfaatkan sekaligus menjaga dan melestarikan lingkungan dengan budidaya rumput untuk pakan ternak di lingkungan sekitar. Semakin dekatnya akses terhadap pakan ternak ini berdampak pada pengurangan emisi karbon yang dihasilkan oleh kendaraan pengangkut rumput untuk pakan ternak tersebut.

Selanjutnya, pada tahun 2022 program ini dikembangkan dengan menambahkan konsep eduwisata dan ekowisata dengan nama program *Eco Forestry Green Tourism*. Program ini merupakan wujud dari komitmen terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan sesuai dengan kompas keberlanjutan/*sustainability compass* (AtKisson, 1997). Program pariwisata berbasis masyarakat ini merupakan upaya perusahaan untuk menginisiasi program CSR yang terintegrasi yang tidak hanya dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan semata namun juga menyentuh aspek pendidikan dan pariwisata.

Sektor pariwisata yang dikembangkan oleh sektor bisnis sebagai bentuk CSR yang dilakukan merupakan manifestasi dari tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan dalam tingkat yang lebih *advance*. Terlebih program CSR ini dilakukan oleh PT Bio Farma (Persero) yang notabene bukan merupakan perusahaan ekstraktif. Meskipun begitu, proses bisnis yang dikembangkan oleh perusahaan ini tidak terlepas dari aspek SDA (Sumber Daya Alam) sebagai bahan baku untuk berbagai produknya. Latar belakang inilah yang mendorong kesadaran perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang terintegrasi dari beberapa aspek yang mencerminkan identitas dan komitmen perusahaan terhadap lingkungan. *Integrated sustainability* merupakan konsep yang memandang keberlanjutan dari aspek yang holistic yaitu aspek lingkungan, aspek sosial, dan aspek ekonomi dengan mengintegrasikan aspek praktik dengan kesadaran identitas dan kontekstual (Mulyadi, dkk, 2015). Hal inilah yang menjadi prinsip utama implementasi

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 1	Halaman: 54 - 66	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) <a href="https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831">https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831</a>
----------------------------	------------	----------	------------------	---

berbagai Program CSR PT Bio Farma (Persero) yang selama ini telah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang dilakukan dalam salah satu program CSR PT Bio Farma (Persero) yaitu program *Eco Forestry Green Tourism* dengan menggunakan konsep *integrated sustainability* dan *sustainability compass*.

Penelitian mengenai *integrated development* dan *sustainability compass* dalam program CSR telah banyak dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu. Fischer et al (2021) mengemukakan bahwa *integrated sustainability* adalah pencapaian tujuan-tujuan kesejahteraan lingkungan, sosio-ekonomi, yang selaras dan saling melengkapi melalui serangkaian kebijakan institusi, dan struktur kerja sama yang memungkinkan masyarakat untuk melakukan pertukaran yang melekat dalam sistem sosial-ekologi yang ada. *Integrated sustainability* diharapkan dapat tercapai dengan pemenuhan berbagai unsur dalam keberlanjutan antara lain unsur ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Fischer et al (2021) membangun model teoritis mengenai *integrated sustainability*, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa terdapat banyak kerangka normatif mengenai *sustainability* dan *sustainable development*. Stedman dan Hill (1992:1) menyatakan bahwa “pembangunan berkelanjutan adalah tentang kesejahteraan manusia yang menyadari bahwa ketergantungan terhadap sumber daya alam dan hampir bersifat universal keinginan untuk perbaikan ekonomi”. Fischer (2021) menafsirkan hal tersebut melalui lensa yang kompleks, saling berhubungan antara sistem yang berkembang. Untuk memahami hal ini eksistensi perusahaan sebagai entitas bisnis dan keterkaitannya terhadap sumber daya alam tidak sekedar bersifat eksploitatif dan konsumtif, namun lebih dari itu antara lain berorientasi pada peningkatan kesejahteraan manusia dalam berbagai bentuk, tidak hanya dari jasa ekosistem tetapi juga nilai intrinsik alam dalam hal mental kesehatan dan kesejahteraan (Constanza et al. 1997).

Lebih lanjut Fischer et al (2021) mengajukan empat proposisi yang menjelaskan mekanisme *integrated sustainability* antara lain: (i) Pembangunan berkelanjutan melibatkan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia, (ii) Pembangunan berkelanjutan melibatkan peningkatan individu, kesetaraan, dan peluang untuk mendefinisikan dan mengejar nilai-nilai subjektif, (iii) Pembangunan berkelanjutan melibatkan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidup melampaui sistem sosial-ekologis yang terjadi secara temporal dan spasial, serta (iv) Pembangunan berkelanjutan melibatkan proses menyelesaikan ketidaksesuaian yang melekat antara pembangunan manusia dan integritas ekologi melalui pengembangan institusi memfasilitasi kerjasama dan mengatur persaingan dalam sistem sosial ekologis.

Selanjutnya, konsep *sustainability compass* digunakan untuk alat menganalisis meninjau, memahami serta mengevaluasi sebuah program agar tercapai dan juga memiliki keberlanjutan serta memiliki 4 aspek yaitu *nature* (alam), *economy* (ekonomi), *society* (masyarakat), *wellbeing* (kesejahteraan) (Widodo, 2019; Yudithadewi, et al 2020; Trianingrum et. Al, 2022; Muna et al, 2022; Saribanon et. Al, 2023). Pada aspek *nature* (alam) *sustainability compass* dapat mengukur adanya dampak yang positif dari program CSR yang telah diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat seperti menstimulus kesadaran mengenai lingkungan serta perubahan perilaku masyarakat dengan melakukan kegiatan pelestarian alam sekitar dan pengolahan limbah (Widodo, 2019; Yudithadewi, et al 2020; Trianingrum et. Al, 2022; Muna et al, 2022; Saribanon et. Al, 2023). Pada aspek *economy* (ekonomi) *sustainability compass* dapat menunjukkan manfaat ekonomi dari program CSR yang telah diberikan kepada masyarakat misalnya adanya peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan membuka lapangan kerja baru (Widodo, 2019; Yudithadewi, et. Al 2020; Trianingrum et.

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 1	Halaman: 54 - 66	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) <a href="https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831">https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831</a>
----------------------------	------------	----------	------------------	---

Al, 2022; Muna, et al, 2022; Saribanon, et. Al, 2023).

Selanjutnya dalam aspek *society* (masyarakat) berdasarkan penelitian (Widodo, 2019; Yudithadewi, et. Al 2020; Trianingrum et. Al, 2022; Muna, et al, 2022; Saribanon, et. Al, 2023) program CSR memunculkan sebuah kelompok masyarakat baru yang merupakan output hasil dari adanya program CSR yang dimana setiap kelompok masyarakat tersebut berkolaborasi dengan pemerintah serta perusahaan/swasta, menciptakan ikatan sosial serta mendorong adanya institusi/komunitas baru. Terakhir pada aspek wellbeing (kesejahteraan) *sustainability compass* dapat digunakan untuk melihat kondisi masyarakat penerima manfaat terhadap meningkatnya kualitas kesehatan serta kapasitas diri masyarakat dalam pengembangan diri yang lebih luas setelah diberikannya program CSR (Widodo, 2019; Yudithadewi, et al 2020; Trianingrum et. Al, 2022; Muna et al, 2022; Saribanon et. Al, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu tersebut memberikan gambaran bagi peneliti terhadap kebaruan dalam penelitian ini yaitu bahwa program *Eco Forestry Green Tourism* belum pernah digunakan sebagai subjek penelitian dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan menggunakan konsep *integrated sustainability* dan *sustainability compass*. Selanjutnya, beberapa penelitian terdahulu juga belum ada yang mengintegrasikan konsep *integrated sustainability* dan *sustainability compass* dalam analisisnya.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang dilakukan dalam salah satu program CSR PT Bio Farma (Persero) yaitu program *Eco Forestry Green Tourism* dengan menggunakan konsep *integrated sustainability* dan *sustainability compass*. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan agar peneliti mendapatkan gambaran dan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam, observasi non partisipatif dan studi literatur. Wawancara mendalam dilakukan kepada sejumlah informan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara. Informan ditentukan dengan metode *purposive* yaitu para pihak yang mengetahui dan terlibat secara langsung dalam program *Eco Forestry Green Tourism*. Informan ini terdiri dari CDO (*Community Development Officer*) PT Bio Farma Persero, kelompok penerima manfaat program *Eco Forestry Green Tourism*, serta beberapa tokoh masyarakat Desa Cipada.

Observasi non partisipatif dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap implementasi program *Eco Forestry Green Tourism* di lapangan. Observasi non partisipatif ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi. Studi literatur juga digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mendeskripsikan fenomena CSR dengan tema pengembangan desa wisata sebagai implementasi CSR dan perspektif *integrated sustainability* sebagai faktor yang memperlihatkan komitmen dan identitas perusahaan dalam melaksanakan CSR. Studi literatur bersumber dari sumber rujukan berupa artikel, buku, maupun dokumen-dokumen internal perusahaan yang relevan dengan topik tersebut (Richardson & Renner, 1970).

Data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data tersebut, kemudian dianalisis untuk memperoleh sintesis mengenai bagaimana pengembangan pariwisata berbasis masyarakat secara komprehensif yang menjadi identitas Perusahaan dalam mewujudkan komitmennya untuk melaksanakan CSR dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan yang sistematis berupa tahap reduksi data, tahap display data, dan tahap analisis serta penarikan kesimpulan.



Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 1	Halaman: 54 - 66	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) <a href="https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831">https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831</a>
----------------------------	------------	----------	------------------	---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### CSR PT Bio Farma dari *Community Empowerment ke Community Based Tourism*

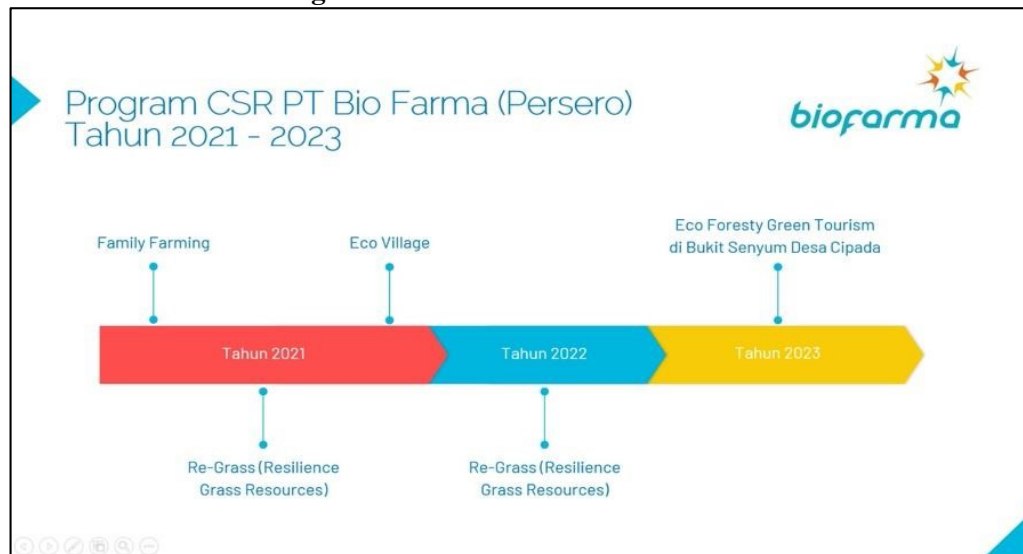
Sejak tahun 2019 PT Bio Farma (Persero) mengusung strategi CSR yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk yang terintegrasi dan berkelanjutan. PT Bio Farma (Persero) merupakan perusahaan *lifescience* dengan *core bisnis* menghasilkan vaksin dan serum yang telah dipasarkan secara global. Pada proses produksi, perusahaan memerlukan media produksi biologis seperti kuda yang memiliki kualitas baik. Dalam proses produksinya, perusahaan mengintegrasikan proses bisnisnya dengan program CSR antara lain membangun ketahanan pakan bagi ternak yang bekerjasama dengan para ilmuwan dari Perguruan Tinggi Negeri terkemuka di Jawa Barat. Dalam memperluas program ketahanan pakan ternak yang akan menjadi sumber media produksi bagi perusahaan, PT Bio Farma (Persero) melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program penanaman rumput odot di kelompok-kelompok ternak yang ada di Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Kelompok ternak ini menjadi mitra binaan sebagai penerima manfaat. Program CSR ini dikenal dengan nama Program *Re-Grass*. Ibarat satu kali dayung dua pulau terlampaui, program ini berkembang untuk mendukung proses produksi, sekaligus menjadi program pemberdayaan masyarakat yang memberikan dampak positif pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat (Rahmat, dkk, 2021).

Kesadaran PT Bio Farma (Persero) atas pengelolaan lingkungan terus berkembang, meskipun perusahaan ini bukan sebagai perusahaan ekstraktif yang melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam. Untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak, PT Bio Farma (Persero) terus melakukan inovasi melalui kerjasama dengan peneliti dan intitusi terkait.

Kerjasama ini menghasilkan teknologi baru yang kemudian diterapkan pada aktivitas peternakan yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh masyarakat secara luas. Tidak berhenti di situ, atas kesadaran akan keberlanjutan lingkungan PT Bio Farma (Persero) menularkan nilai positif dalam pengelolaan lingkungan terhadap para kelompok binaan. PT Bio Farma (Persero) melakukan strategi pengembangan produksi rumput untuk memenuhi kebutuhan produksi, sekaligus menularkan, mengedukasi, serta membina para peternak binaan untuk melakukan mekanisme yang sama dalam hal produksi rumput tersebut.

Sebelum program CSR ini dilakukan, aktivitas pencarian rumput yang dilakukan oleh para peternak di Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat dilakukan dengan mencari rumput hingga ke beberapa wilayah lintas kecamatan hingga lintas kabupaten seperti ke Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan prespektif lingkungan, penggunaan kendaraan bermotor yang menggunakan bahan bakar fosil dalam jarak yang jauh serta kuantitas dan intensitas yang tinggi juga berdampak pada peningkatan menyebabkan emisi karbon yang juga tinggi. Adanya Program *Re-Grass* yang salah satu kegiatannya yaitu berupa penanaman rumput sebagai pakan ternak di wilayah sekitar tempat tinggal peternak mendorong akses terhadap ketersediaan pakan ternak menjadi lebih mudah serta dekat. Kemudahan terhadap akses pakan ini menyebabkan penggunaan kendaraan bermotor sebagai alat transportasi pemenuhan pakan menjadi lebih rendah baik secara intensitas maupun kuantitas konsumsi bahan bakar fosilnya. Hal ini memberi implikasi positif pada pengurangan emisi karbon. Selain itu, biaya produksi yang dikeluarkan oleh para peternak dalam upaya pemenuhan kebutuhan pakan juga dapat ditekan menjadi lebih rendah dari sebelumnya.

**Gambar 1**  
**Program CSR PT. Bio Farma 2019 - 2022**



*Sumber : Hasil Penelitian 2023*

Pemberdayaan masyarakat melalui Program *Re-Grass*, merupakan program yang berusaha untuk menjawab masalah dalam bidang peternakan yang dihadapi oleh para peternak di Kecamatan Cicalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Masalah tersebut yaitu adanya kesulitan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ternak karena sulitnya mendapatkan rumput hijauan untuk pakan ternak. Bekerjasama dengan BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) dan Unpad (Universitas Padjadjaran), PT Bio Farma (Persero) melaksanakan program *Re-Grass* ini untuk membantu para peternak di Kecamatan Cicalong Wetan agar memiliki ketahanan pakan melalui pengembangan dan budidaya rumput odot dan rumput kikiyu. Rumput yang telah berhasil dikembangkan dan dibudidayakan tersebut kemudian dikenal dengan nama Rumput BBU (Bio Farma, BPPT, Unpad). Keberhasilan pengembangan dan budidaya rumput BBU di Kecamatan Cicalong Wetan mendorong terbentuknya ketahanan pakan bagi para peternak di kelompok binaan PT Bio Farma (Persero). Setelah adanya program ini pemenuhan kebutuhan pakan lebih efektif dan efisien.

Sebagai perusahaan yang menghasilkan produk dan layanan kesehatan yang mengedepankan mutu, inovasi dan kualitas yang tinggi, PT Bio Farma (Persero) terus mengembangkan program yang terintegrasi yang menyentuh aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sebagai bentuk inovasi sosial dan program *Re-Grass* juga dilakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak. Dalam hal ini, PT Bio Farma (Persero) secara konsisten menginisiasi program pelatihan pembuatan pakan olahan berupa silase, *complete feed* dan *green pellet*, *sustainability farming* dan *good farming practice*. Inovasi ini merupakan penerapan apa yang PT Bio Farma lakukan untuk pemenuhan pakan sebagai bahan baku produksi. Dalam upaya peningkatan perekonomian warga, program CSR PT. Bio Farma tetap berada pada jalur pemanfaatan potensi lokal dengan melatih dan membina ibu-ibu untuk meningkatkan nilai jual dari potensi tanaman singkong dan pisang yang ada melalui pelatihan pembuatan makanan olahan.

Program ketahanan pangan ternak sebagai bentuk CSR yang mengarah pada program

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 1	Halaman: 54 - 66	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) <a href="https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831">https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831</a>
----------------------------	------------	----------	------------------	---

ketahanan pangan ternak kemudian diperluas pada program ketahanan pangan bagi masyarakat melalui pemberdayaan petani (Program *Family Farming dan Eco Village*). Melalui program ini peternak mulai melakukan proses penanaman secara organik dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya sehingga mampu mandiri.

Konsistensi PT Bio Farma pada bidang CSR yang berkelanjutan terus ditunjukkan melalui Program *Eco Forestry Green Tourism*. Hasil dari *social mapping* (pemetaan sosial) yang pernah dilakukan di Desa Cipada sebagai wilayah binaan perusahaan, ditemukan potensi yang dapat dikembangkan sebagai wilayah pariwisata yaitu Bukit Senyum. Eksistensi Bukit Senyum memiliki daya tarik alam yang indah dengan pemandangan hutan yang memiliki ekosistem alami berada tidak jauh dari hiruk pikuk Kota Bandung. Di wilayah ini terdapat kebun kopi yang dikelola oleh masyarakat yang menjadi nilai tambah untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Program pengembangan wisata berbasis masyarakat yang dilakukan oleh PT Bio Farma (Persero) ini menerapkan prinsip *Community Based Tourism* (CBT). PT. Bio Farma membangun kesadaran masyarakat atas asset alam Bukit Senyum yang dapat menjadi destinasi wisata serta membangun pengetahuan dan keterampilan sehingga warga mampu mengelola tempat wisata ini secara mandiri dan tetap menjaga keaslian serta keasrian dari ekosistem hutan tersebut.

Pengembangan desa wisata sebagai bentuk pemberdayaan bagi masyarakat merupakan bentuk pengelolaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan yang lebih kompleks. Hal ini memerlukan perencanaan dan strategi yang handal dari PT Bio Farma sebagai pelaksana CSR. CBT memiliki tantangan untuk menjaga ekosistem alam yang tidak terganggu dan tidak hanya berorientasi terhadap kepentingan bisnis. CBT mengedepankan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan pariwisata. Pengembangan pariwisata melalui CBT perlu melibatkan dukungan dari sektor eksternal, yaitu sektor swasta untuk bersama-sama meningkatkan

kesejahteraan secara kolektif di samping pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

### ***Integrated Sustainability: Eco Forestry Green Tourism untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Peningkatan Mutu Pendidikan dan Keberlanjutan Lingkungan Pemetaan Program***

Program *Eco Forestry Green Tourism* yang dilakukan oleh PT Bio Farma (Persero) merupakan sebuah program yang dikembangkan dengan menggunakan konsep eco-tourism sebagai inovasi dan peningkatan nilai tambah pada program CSR yang telah dirintis sejak tahun 2019 di Kecamatan Cicalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Dowling (2001) mengemukakan bahwa eco-tourism merupakan alternatif pariwisata berbasis pada alam dengan prasyarat berikut:

- a. memiliki produk bersumber pada alam,
- b. menggunakan manajemen dan operasi yang berkelanjutan secara ekologis,
- c. terdapat pembelajaran mengenai lingkungan bagi wisatawan dan staf,
- d. menguntungkan komunitas lokal, serta
- e. menciptakan kepuasan bagi wisatawan.

Pengembangan pariwisata eco-tourism ini dilakukan di Desa Cipada, Kecamatan Cicalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Pengembangan program ini didasari dari hasil *social mapping* yang telah dilakukan sebelumnya di Desa Cipada. Di desa tersebut terdapat potensi wisata alam yang telah eksis sebelumnya yang dikenal dengan nama Wisata Alam Bukit Senyum. Sebelum PT Bio Farma (Persero) ikut berpartisipasi mengembangkan Wisata Alam Bukit Senyum ini, masyarakat sekitar yang tergabung dalam LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) telah lebih dulu mengelola wisata alam ini secara mandiri. Sebelumnya telah terdapat beberapa fasilitas yang disediakan oleh masyarakat yaitu mulai dari camping ground, flying fox, area outbound, spot foto, dan area kuliner berupa warung-warung yang menyediakan makanan dan minuman bagi para pengunjung.



Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 1	Halaman: 54 - 66	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) <a href="https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831">https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831</a>
----------------------------	------------	----------	------------------	---

Wisata alam Bukit Senyum terletak pada ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut dengan luas daerah wisata sekitar 5 hektar. Wisata Alam Bukit Senyum ini memiliki panorama alam yang indah yang terletak di area perbukitan Gunung Burangrang Selatan. Lokasi Wisata Alam Bukit Senyum yang terletak di lahan hutan milik PT Perhutani KPH Bandung Utara ini memiliki topografi yang berbukit-bukit dengan hamparan tanaman kopi yang dikelola oleh masyarakat lokal serta adanya tegakan pohon pinus milik PT Perhutani menambah kesan asri dan udara yang sangat sejuk. Selain itu, lokasi ini berdampingan secara langsung dengan Perkebunan teh milik PTPN VIII yang menampilkan hamparan kebun teh yang menyejukkan mata. Dalam hal ini, eksistensi dari Bukit Senyum yang memiliki daya tarik keindahan alam menjadi faktor penentu dan nilai tambah untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, sehingga tidak diragukan bahwa wisata alam Bukit Senyum ini memiliki potensi yang cukup besar jika terus dikembangkan

### Pemetaan Aktor

Program *Eco Foresty Green Tourism* di Bukit Senyum Desa Cipada ini berusaha untuk mengintegrasikan tiga bidang yang menjadi potensi utama di Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat yaitu bidang pariwisata, pendidikan dan peternakan. Dalam hal ini, PT Bio Farma (Persero) berupaya untuk menerapkan strategi dengan melakukan kolaborasi antara aktor-aktor yang menjadi pelaku aktif dalam ketiga bidang tersebut untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat dengan fokus *eco-green tourism*.

Aktor dalam bidang pariwisata yaitu Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Pada Maju yang sebelumnya merupakan aktor penggerak dan pengelola Wisata Alam Bukit Senyum. LMDH ini kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Bukit Senyum. Dalam bidang pariwisata, juga terdapat Perum Perhutani KPH Bandung Utara sebagai pihak yang memiliki lahan, dimana lokasi Bukit Senyum ini berada di kawasan milik Perum Perhutani KPH Bandung Utara tersebut.

Selanjutnya, dalam bidang pendidikan, pada program ini PT Bio Farma berkolaborasi dengan Pesantren Persis 16 Cipada untuk menyiapkan kurikulum berbasis pada keterampilan di bidang peternakan. Tujuannya yaitu untuk membekali para santri dengan keterampilan aplikatif yang dapat dimanfaatkan ketika mereka lulus nanti. Sementara itu, pada bidang peternakan, PT Bio Farma berkolaborasi dengan kelompok binaannya pada program Re-Grass yaitu Kelompok Ternak Bale Sawargi, Kelompok Ternak Azkiya Raya, dan Kelompok Ternak Panglipur Galih.

Kolaborasi yang dilakukan dengan berbagai aktor ini tidak hanya bertujuan untuk mendorong terciptanya konsep wisata alam yang unik dan menarik, namun juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM setempat secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan adanya Program *Eco Foresty Green Tourism* dari CSR PT Bio Farma (Persero), diharapkan kehadiran wisata yang semakin dikembangkan mampu menjadi pendorong utama dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di Desa Cipada dengan memberikan dampak positif serta menginspirasi kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu, melalui pendekatan eduwisata, generasi muda setempat dapat menjadi lebih berpendidikan dengan dibekali keterampilan yang handal.

### Integrated Development

Program yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2023 ini menyasar pada beberapa bidang bukan hanya mendirikan kawasan wisata untuk peningkatan perekonomian masyarakat, namun juga pada bidang pendidikan dan peternakan sesuai dengan potensi setempat. Kolaborasi antar aktor yang dilakukan telah berhasil menghubungkan tiga potensi utama di Desa Cipada. Pada bidang pariwisata, lokasi Wisata Alam Bukit Senyum dikelola secara langsung oleh Pokdarwis Bukit Senyum sebagai pengelola utama. Konsep wisata alam ini diintegrasikan dengan bidang peternakan. Salah satu wahana wisata yang disediakan yaitu wahana edukasi peternakan dengan adanya kandang

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 1	Halaman: 54 - 66	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) <a href="https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831">https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831</a>
----------------------------	------------	----------	------------------	---

ternak domba di lokasi tersebut. Domba yang dipelihara di kandang tersebut, juga merupakan domba unik, salah satunya yaitu domba bertanduk empat. Hal ini selain menjadi wahana edukasi peternakan, juga menjadi daya tarik tersendiri untuk mendorong wisatawan berkunjung ke Bukit Senyum. Wahana edukasi peternakan yang lain yaitu beberapa titik kebun rumput BBU/odot yang dibudidayakan secara langsung oleh pengelola wisata sebagai pakan utama bagi hewan ternak yang dipelihara di lokasi tersebut.

Dalam hal pengelolaan wisata, untuk bidang edukasi peternakan dilakukan secara langsung oleh tiga kelompok ternak binaan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada para kelompok ternak untuk dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam *good farming practice* yang telah mereka pelajari dan telah diterapkan dalam Program Re-Grass. Sementara itu, bagi santri Pesantren Persis 16 Cipada, Wisata Alam Bukit Senyum ini menjadi tempat mereka untuk belajar *good farming practice* baik secara pengetahuan maupun keterampilan. Untuk praktiknya sendiri, PT Bio

Farma telah memberikan bantuan fasilitas berupa kandang koloni dan juga bibit hewan ternak kepada Pesantren tersebut. Dalam aspek pendidikannya sendiri, PT Bio Farma telah mendorong agar Pesantren Persis 16 Cipada mengintegrasikan muatan peternakan dalam kurikulum mereka. Upaya ini dirancang dengan tujuan untuk peningkatan mutu pendidikan dan penyiapan skill dari siswa agar memiliki bekal keterampilan untuk berwirausaha pasca lulus.

### ***Sustainability Compass***

Program *Eco Foresty Green Tourism* di Bukit Senyum Desa Cipada yang dilakukan oleh PT Bio Farma mendukung pada pencapaian keberlanjutan baik dalam bidang pariwisata maupun dalam tingkat perekonomian masyarakat. Empat aspek kompas keberlanjutan tersebut yang terdiri dari alam (*nature*), ekonomi (*economy*), masyarakat (*society*), dan kesejahteraan (*well being*) dapat membantu pemahaman mengenai potensi keberlanjutan yang dimiliki Ecotourism ini antara lain:

**Tabel 1**  
**Sustainability Compass Program *Eco Foresty Green Tourism* di Bukit Senyum Desa Cipada**

<b><i>Nature (Alam)</i></b>	<b><i>Economy (ekonomi)</i></b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Program <i>Eco Foresty Green Tourism</i> di Bukit Senyum Desa Cipada ini telah berhasil mendorong kawasan Bukit Senyum menjadi kawasan wisata alam berwawasan lingkungan.</li> <li>Ekosistem alam dan hutan yang terjaga. Melalui bentuk edukasi yang ditawarkan di Bukit Senyum yang menyadarkan wisatawan dan masyarakat yang datang untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan pendapatan masyarakat, melalui kesempatan melakukan jual beli di sepanjang jalan menuju lokasi wisata Bukit Senyum</li> <li>Peningkatan pendapatan bagi peternak dengan adanya wisata yang terintegrasi dengan bisnis ternak domba dan kambing.</li> </ul>
<b><i>Wellbeing (Kesejahteraan)</i></b>	<b><i>Society (Masyarakat)</i></b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar terutama bagi mereka yang terlibat secara langsung dalam program. Peningkatan kesejahteraan ini bukan hanya pada aspek ekonomi, namun juga pada aspek pengetahuan, keterampilan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya kemampuan manajemen dan organisasi</li> <li>Kemampuan melakukan kegiatan Bersama untuk mencapai tujuan.</li> </ul>

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 1	Halaman: 54 - 66	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) <a href="https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831">https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831</a>
----------------------------	------------	----------	------------------	---

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi social yang efektif antar masyarakat dalam mewujudkan kepentingan dan tujuan Bersama</li> <li>• Rasa bangga dan harga diri karena mampu terlibat langsung dalam program dan menjadi binaan dari perusahaan ternama.</li> </ul>	
---	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Potensi sumber daya alam berupa potensi wisata alam Bukit Senyum yang ada di Desa Cipada lama dikelola dan dikembangkan oleh SDM lokal yang berasal dari warga sekitar yang tergabung di LMDH Pada Maju. Namun karena terbatasnya pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh SDM lokal tersebut serta adanya keterbatasan modal, maka perkembangannya sangat lambat.

Hadirnya PT Bio Farma (Persero) dalam pengembangan potensi wisata alam Bukit Senyum ini semakin menambah semangat dan motivasi masyarakat untuk semakin berkembang. Pendampingan serta fasilitasi yang dilakukan oleh PT Bio Farma (Persero) juga menjadi kebanggaan tersendiri bagi anggota kelompok binaan. Hal ini karena ada rasa bangga di dalam diri mereka setelah menjadi binaan sebuah Perusahaan BUMN ternama di Indonesia. Lebih jauh lagi kebanggaan ini juga muncul dengan adanya harapan untuk menciptakan berbagai manfaat dan dampak positif dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas. Implementasi CSR dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan perlindungan pada aspek lingkungan telah dilaksanakan PT Bio Farma secara konsisten. Tentu bukan hal yang mudah untuk mengubah mind set, kebiasaan serta perilaku dari masyarakat sehingga memiliki tujuan yang sama dengan perusahaan. Namun setelah berjalan kurang lebih 4 (empat) tahun, masyarakat yang menjadi penerima manfaat kini telah memiliki pengetahuan, keterampilan serta bisnis yang lebih berkembang.

Program CSR PT. Bio Farma ini mampu mendorong masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan keterampilan dan pengetahuan serta sikap yang didapatkan dari

proses pemberdayaan yang konsisten. Bahkan pada akhirnya penerima manfaat memiliki nilai da norma yang baru yang mendorong pada perkembangan mereka untuk mampu menjawab berbagai tantangan baik dalam faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengembangan pariwisata *Eco Forestry Green Tourism* ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan sebab keorganisasian telah terbentuk untuk mengelola pariwisata berbasis masyarakat secara mandiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, berikut ini beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh tim peneliti. Program *Eco Forestry Green Tourism* di Bukit Senyum Desa Cipada merupakan pengembangan program CSR PT Bio Farma yang semula menggunakan konsep *community empowerment* menjadi *community based tourism*.

- a. Program *Eco Forestry Green Tourism* di Bukit Senyum Desa Cipada berbasis hasil kajian *social mapping*.
- b. Program *Eco Forestry Green Tourism* di Bukit Senyum Desa Cipada berusaha untuk mengintegrasikan tiga bidang yang menjadi potensi utama di Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat yaitu bidang pariwisata, pendidikan dan peternakan. Dimana integrasi ini melibatkan kolaborasi antar aktor yang menjadi pelaku aktif dalam ketiga bidang tersebut.
- c. Program *Eco Forestry Green Tourism* di Bukit Senyum Desa Cipada yang dilakukan oleh PT Bio Farma telah memenuhi aspek *sustainability compass*

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 1	Halaman: 54 - 66	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) <a href="https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831">https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831</a>
----------------------------	------------	----------	------------------	---

yang meliputi aspek alam (*nature*), ekonomi (*economy*), masyarakat (*society*), dan kesejahteraan (*wellbeing*).

- d. Program CSR Bio Farma yang dilakukan secara konsisten dari tahun ke tahun memiliki keterkaitan antara pelaksanaan aspek bisnis serta pemberdayaan masyarakat yang menegaskan identitas dari perusahaan yang memiliki komitmen pada pembangunan berkelanjutan selaras dengan pemikiran integrated sustainability dari Fischer.

## DAFTAR PUSTAKA

- AtKisson, Alan. "About The Sustainability Compass," 1997.
- Camilleri, M. A. (2016). Responsible tourism that creates shared value among stakeholders. *Tourism Planning & Development*, 13(2), 219–235.  
<https://doi.org/10.1080/21568316.2015.1074100>
- Camilleri, M. A. (2017). Corporate Sustainability and Responsibility: Creating Value for Business, Society and the Environment. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 2, 59-74.
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The business case for corporate social responsibility: A review of concepts, research and practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85–105.
- Chilufya, A., Hughes, E., & Scheyvens, R. (2019). Tourists and community development: corporate social responsibility or tourist social responsibility? *Journal of Sustainable Tourism*, 27(10), 1513–1529.  
<https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1643871>
- Costanza, Robert & d'Arge, R. & Groot, Rudolf & Farber, S. & Grasso, Monica & Hannon, G. & Limburg, Karin & Naeem, Shahid & O'Neill, RV & Paruelo, José & Raskin, RG & Sutton, Paul & Belt, Marjan & Belt, Henk. (1996). The value of the world's ecosystem services and natural capital. *Nature*. Report of Workshop organised by NCEAS, Santa Barbara, Calif. (1996).. 387.
- Cowper-Smith, A., & de Grosbois, D. (2011). The adoption of corporate social responsibility practices in the airline industry. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(1), 59–77.  
<https://doi.org/10.1080/09669582.2010.498918>
- Fisher, J., & Rucki, K. (2017). Re-conceptualizing the science of sustainability: A dynamical systems approach to understanding the nexus of conflict, development and the environment. *Sustainable Development*, 25(4), 267-275.
- Fisher, Joshua & Arora, Poonam & Chen, Siqi & Rhee, Sophia & Blaine, Tempest & Simangan, Dahlia. (2021). Four propositions on integrated sustainability: toward a theoretical framework to understand the environment, peace, and sustainability nexus. *Sustainability Science*. 16. 3.  
[10.1007/s11625-021-00925-y](https://doi.org/10.1007/s11625-021-00925-y)
- Font, X., & Lynes, J. (2018). Corporate social responsibility in tourism and hospitality. *Journal of Sustainable Tourism*, 26(7), 1027–1042.  
<https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1488856>
- Henderson, J. C. (2007). Corporate Social Responsibility and Tourism: Hotel Companies in Phuket, Thailand, after the Indian Ocean Tsunami. *International Journal of Hospitality Management*, 26, 228-239.
- Inoue, Y., & Lee, S. (2011). Effects of different dimensions of corporate social responsibility on corporate financial performance in tourism-related industries. *Tourism Management*, 32(4), 790–804.
- Mulyadi, M., dkk. (2015). *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI.

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 1	Halaman: 54 - 66	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) <a href="https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831">https://doi.org/10.40159/share.v14i1.54831</a>
----------------------------	------------	----------	------------------	---

- Muna, C., Kumala, A., & Wang, L. (2022). Bright Village with a Brilliant Economy through the Kampung SETRUM Innovation (Community Renewable Energy Center) as a Form of Optimizing Sustainable Renewable Energy by PT. PJB UP Paiton Probolinggo. *Bright Village With a Brilliant Economy Through the Kampung SETRUM Innovation (Community Renewable Energy Center) as a Form of Optimizing Sustainable Renewable Energy by PT. PJB UP Paiton Probolinggo*, 1(1), 44–58. <https://doi.org/10.55381/ijssr.v1i1.13>.
- Nyahunzvi, D. K. 2013. CSR reporting among Zimbabwe's hotel groups: a content analysis. *International Journal of Contemporary Hospitality Management* 25(4): 595-613.
- Saribanon, N., Gustiani, W., Prabandari, H., Putrawardana, U. T., Amarullah, Melati, L. S., Zuhriansyah, Ilmi, F., & Rafsanjani, M. F. (2023). Inisiasi Sistem Pertanian Padi Organik Melalui Pendekatan Partisipatif Pada Kelompok Tani Di Desa Rahayu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *jurnal-cahayapatriot.org*. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i3.162>
- Siwabessy, D. A., Nurcholis, C., Heryadi, H. (2023). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) Ditinjau dari Prinsip Good Governance (Studi Kasus Pada PT Polytama Propindo). *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(2), 224-236. DOI: 10.23969/kebijakan.v14i2.6157
- Trianingrum, S., Arfiandiandra, A. C., Tsani, F. A., Anggoma, F. F., & Mubarok, A. M. (2022). Collaborative Governance In CSR: Praktik CSR PT Pertamina Patra Niaga FT Maos Dalam Program Mernek Jernek. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)*, 7(1), 1-14. Retrieved from <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalcar/article/view/43536>
- Widodo, W., Cholidah, S. N., Isnaeni, A. P., Wibowo, K. T., & Abriandi, E. (2019). Mengukur Kepuasan Masyarakat Pada Program CSR di Desa Kertajaya: Sebuah Analisis Menggunakan Metode Sustainability Compass. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 29–52. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.031-02>
- Yudithadewi, D., hartanto, S. T., Parikesit, B. S., & Widyandaru, R. Z. (2022). Analysing Social Entrepreneurship Innovation Through Sustainability Compass. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 56-61. <https://doi.org/10.11594/nstp.2022.2608>